

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan alam dan teknologi kini telah merambah seluruh bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan yang dikenal dengan “teknologi pembelajaran”. Perkembangan ini telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan media pengajaran (*Instructional media*). Menurut Daryanto (2010) pada hakekatnya, teknologi pembelajaran merupakan suatu disiplin yang berkepentingan dalam masalah mengajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan. Dalam bidang pembelajaran juga diperlukan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar untuk mengikuti perkembangan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar.

Biologi adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Jika siswa ingin mempelajarinya dengan baik, maka dibutuhkan fakta, realita, dan data yang objektif. Artinya siswa harus benar-benar dapat melihat dengan jelas serta memahami materi yang diajarkan sehingga tercapai suatu indikator dari materi tersebut. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para siswa untuk memahami materi pelajaran mulai dari keterbatasan alat dan bahan praktikum sampai kurangnya variasi mengajar oleh gurusehingga siswa merasa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan.

Prestasi belajar siswa sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif. Tidak terasa termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional.

Pengajaran multimedia merupakan suatu metode pengajaran alternatif yang dapat menarik perhatian para siswa sehingga bisa mengubah persepsi mereka bahwa biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Gabungan dari beberapa media dalam satu paket pembelajaran sangat praktis dan benar-benar membantu tugas guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ada lima jenis media yang dapat dikombinasikan dalam satu paket multimedia, yaitu teks, gambar diam, gambar bergerak, suara, grafik dan animasi yang digunakan untuk tujuan komunikasi yang terintegrasi melalui komputer. Lestari (2008) dalam skripsinya menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan multimedia interaktif dengan charta dengan nilai rata-rata menggunakan multimedia interaktif 83,05 dan dengan media charta 77,52. Dengan demikian adanya perbedaan yang signifikan dengan multimedia dengan yang diajarkan dengan media charta. Philipis dan Mardika (2009) dalam jurnalnya mengatakan bahwa multimedia interaktif dapat mengakomodasikan cara belajar yang berbeda-beda dan juga menyatakan bahwa multimedia interaktif memiliki potensi untuk menciptakan suatu multisensory yang mendukung cara belajar tertentu. Arsyad (2007) menyatakan bahwa “belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa”. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang saja atau stimulus dengar saja. Pembelajaran yang hanya dengan menggunakan stimulus pandang saja atau dengar saja pasti akan memperoleh hasil yang sangat berbeda dengan menggunakan indera ganda, indera pandang dan indera dengar.

Berdasarkan pengalaman belajar peneliti yang pernah menjadi peserta didik di SMP N Satu Atap 6 Pakkat serta pada saat melakukan observasi, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik, sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan kurang diminati, hal ini diakibatkan sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran biologi hanya sekedar menghafal tanpa memahami tujuan tertentu. Pada saat observasi dalam proses belajar mengajar, peneliti menemukan guru hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga suasana belajar

terkesan kaku mengakibatkan proses belajar mengajar kurang optimal dan siswa menjadi kurang aktif dalam partisipasi kegiatan tertentu. Sebagian siswa dapat menjawab dengan penyajian jawaban berupa hapalan yang baik, namun ketika ditanya kembali dengan materi yang sama, siswa tersebut tidak mampu menjawab. Sehingga peneliti beranggapan sebagian besar mampu menyajikan materi dengan tingkat hapalan yang baik, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya, dan sebagian siswa tidak tahu dan sulit memahami hubungan materi maupun konsep yang diajarkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

SMP N Satu Atap 6 Pakkat adalah salah satu lembaga pendidikan telah berperan dalam mencerdaskan siswa. Telah banyak yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya dengan melengkapi saran dan prasarana, salah satunya dapat dilihat dengan adanya laboratorium biologi dan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan segala perangkat yang mendukung seperti multimedia VCD, LCD, tetapi penggunaannya sebagai media pengajaran masih belum optimal. Sekolah ini adalah salah satu SMP yang terdapat di kota Pakkat, yang memiliki fasilitas-fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran dengan multimedia. Namun, media ini belum maksimal digunakan dalam belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berjalan selama ini adalah komunikasi satu arah. Guru sebagai satu-satunya sumber informasi siswa selain buku pelajaran mereka. Dalam hal ini dapat juga dikatakan bahwa guru kurang dapat mendesain belajar mengajar sehingga kurang menarik. Padahal dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran multimedia ini, dapat digunakan sebagai variasi dalam mengajar sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar IPA Terpadu dan jalannya proses belajar mengajar menarik yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu di SMPN Satu Atap 6 Pakkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul permasalahan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem pencernaan makanan pada manusia. Materi banyak berupa gambar dimana terkadang pembelajaran ini sangat membosankan, sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi. Untuk memahami

materi tersebut diperlukan suatu cara dalam proses belajar baik di sekolah ataupun di rumah siswa dapat memahami tentang apa yang mereka baca sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, karena kualitas dan keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian yang berjudul, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Interactive Multi Media Instruction* (IMMI) Dan Media Charta pada Sub Materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat Tahun pembelajaran 2013/2014".

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan media pengajaran masih belum maksimal.
2. Keterbatasan guru dalam mendesain proses belajar mengajar di sekolah.
3. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

### **1.3. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, biaya, serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Media yang digunakan adalah *Interactive Multi Media Instruction* (IMMI) dan media Charta.
2. Materi yang disajikan adalah materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.
3. Hasil belajar yang dianalisis adalah pada ranah kognitif.
4. Subjek peneliti adalah siswa kelas VIII SMP N Satu Atap 6 Pakkat.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanahasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan IMMI pada sub materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014?
2. Bagaimanahasil belajar siswa yang diajar menggunakan media charta pada sub materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014 ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan IMMI dengan media Charta pada Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan penelitian**

Dari uraian pembatasan masalah di atas. Dapatlah dituliskan tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan IMMI pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media Charta pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014
3. Untuk mengetahui adakahperbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan IMMI dengan media Charta pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII SMPN Satu Atap 6 Pakkat T.P 2013/2014

## **1.6. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Masukan bagi para guru maupun calon guru dalam pemilihan media pengajaran yang sesuai untuk menyajikan pembelajaran.
3. Penyediaan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Ipa terpadu SMP.